

**LAPORAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PERINTISAN USAHA PENDIRIAN
BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*) DENGAN METODE BERBASIS
PARTICIPATORY ACTION RESEARCH (PAR)
(di Dusun Gentor, Desa Candirejo, Kecamatan Ponggok – Kabupaten Blitar)**



Peneliti :

**Syahirul Alim, SE.,MM
Dr.H. Misbahul Munir,Lc.,MEi
Ahmad Sidi Pratomo, SEi.,MA**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2015**

**LAPORAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PERINTISAN USAHA PENDIRIAN
BMT (*Baitul Maal Wat Tamwil*) DENGAN METODE BERBASIS
PARTICIPATORY ACTION RESEARCH (PAR)
(di Dusun Gentor, Desa Candirejo, Kecamatan Ponggok – Kabupaten Blitar.)**



Peneliti :

**Syahirul Alim, SE.,MM
Dr.H. Misbahul Munir,Lc.,MEi
Ahmad Sidi Pratomo, SEi.,MA**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Pengabdian Masyarakat ini

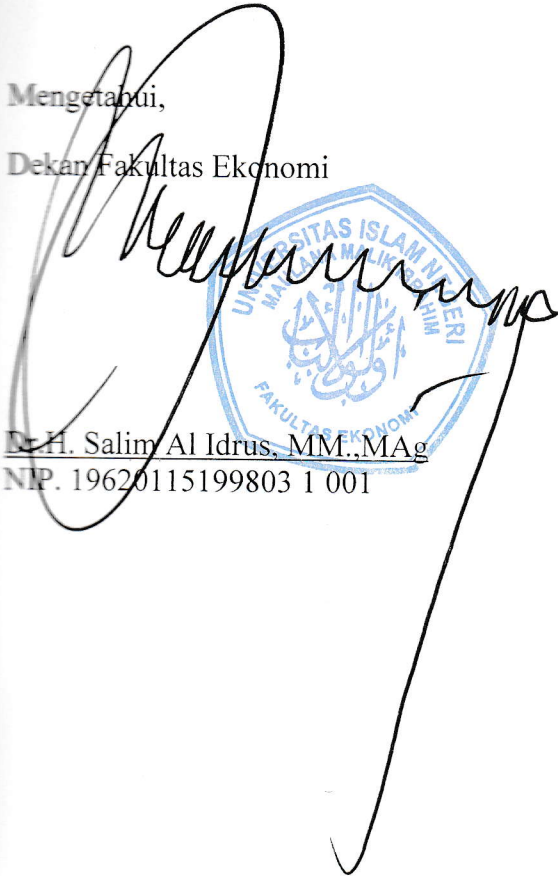
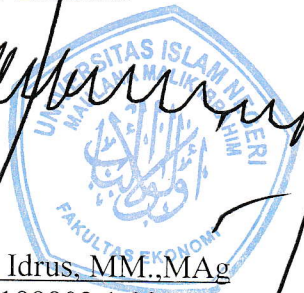
Disyahkan oleh Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)

Maulana Malik Ibrahim Malang

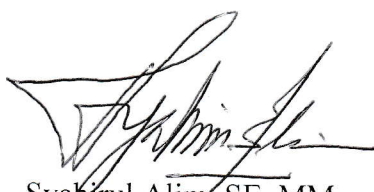
Pada tanggal 23 Desember 2015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



H. Salim Al Idrus, MM., MAg
NIP. 19620115199803 1 001

Peneliti,


Syahirul Alim, SE., MM
NIP. 197712232009121002

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT RINTISAN BMT SYARIAH 2015

A. Isu dan Fokus Pemberdayaan

Melihat kondisi riil masyarakat kita yang dari sisi ekonomi belum dapat hidup secara layak dan mapan, masih sering terjatuh rentan, tidak adanya lembaga yang dapat membantu untuk meningkatkan pendapat mereka, tidak punya posisi tawar dengan pihak lain dan kondisi-kondisi lainnya yang serba tidak menguntungkan bagi masyarakat kecil.

Lembaga ini didirikan karena keprihatinan yang mendalam terhadap kondisi kemiskinan umat Islam di desa-desa terpencil di Indonesia. Mereka umumnya susah sekali untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, seperti makan, pakaian dan tempat tinggal. Karena itu umumnya mereka sangat kesulitan membiayai sekolah sampai SMU/MAN, apalagi kuliah sampai Perguruan Tinggi. Untuk biaya makan saja sulit, apalagi untuk membiayai pendidikan sampai SMU/Madrasah Aliyah. Padahal mereka memiliki potensi untuk sekolah dan menghafal Alquran. Mereka juga seharusnya memiliki masa depan yang baik, bahkan tidak mustahil sampai kuliah di Perguruan Tinggi.

Kondisi yang menyedihkan itu tidak boleh dibiarkan berlanjut. Harus ada upaya untuk membantu mereka mengatasi masalah kehidupan dasarnya. Salah satunya adalah dengan upaya perintisan usaha **BMT** (*Baitul Maal Wat Tamwil*). BMT adalah Lembaga Keuangan Mikro yang dapat dan mampu melayani kebutuhan nasabah usaha mikrokecil dan kecil-mikro berdasarkan sistem syariah atau bagi hasil (*ProfitSharing*). Rintisan BMT yang ini nantinya diupayakan

semakin berkembang dengan banyaknya jumlah nasabah yang membutuhkan pembiayaan dan peruntukan pembiayaan yang diperlukan menjadi semakin bervariasi.

Salah satu yang membedakan analisa pembiayaan pada sistem syariah dengan konvensional adalah bagaimana pihak BMT terjun langsung melihat dan terlibat dalam proses bisnis calon anggota sehingga memahami betul kejadian-kejadian bisnis. Ini dilakukan karena BMT bukan memberikan pinjaman uang tetapi BMT terlibat dalam bisnisnya anggota. Untuk itu disusun manajemen pembiayaan sebagai acuan BMT agar tidak memberikan perlakuan berbeda kepada siapapun sehingga bila anggota melakukan pengajuan pembiayaan dapat memahami dengan jelas tahapan dan proses yang berlaku.

Sebagai agama universal yang menjadi rahmat bagi alam semesta secara prinsip Islam mengatur masalah hutang piutang. Dalam Al-quran surat Al-Baqoroh dijelaskan:

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba jika kamu orang mengakumukmin, Maka jika kamu meninggalkan sisa riba maka ketahuilah bahwa Allah dan Rosulnya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat dari mengambil riba bagimupokok hartamu, kamu tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya.”(QS. 2 : 278 – 279)

Oleh karena itu diperlukan rintisan BMT untuk meningkatkan kemajuan ekonomi syariah pada kegiatan usaha mikro kecil dan menengah. Selain itu, bertujuan untuk meningkatkan program pemberdayaan ekonomi, khususnya dikalangan usaha mikro kecil, kecil, menengah, dan koperasi melalui sistem syariah.

Tujuan pendirian, antara lain:

1. Meningkatkan program pemberdayaan ekonomi, khususnya di kalangan usaha mikro kecil, kecil, dan menengah, dan koperasi melalui sistem syariah,
2. Mendorong kehidupan ekonomi syariah dalam kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah khususnya ekonomi Indonesia pada umumnya,
3. Meningkatkan semangat peran serta anggota masyarakat dalam kegiatan Koperasi Jasa Keuangan Kegiatan Syariah.
4. Mewujudkan kehidupan keluarga dan masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai dan sejahtera.

a. Fungsi dari BMT adalah

1. Sebagai Tempat Pengembangan Harta

Melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.

2. Sebagai Tempat Harta

Menerima titipan dana zakat, infaq, shadaqah, serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

b. Jenis-jenis Produk Keuangan Syariah

Tujuan penyampaian materi ini antara lain mengenalkan jenis-jenis produk keuangan syariah dan memberikan pilihan kepada calon pengurus BMT untuk menggunakan produk yang sesuai dengan calon nasabah BMT. Jenis produk keuangan syariah dengan produk keuangan konvensional sekilas tampak sama

namun secara substansi perjanjian transaksinya berbeda. Hal ini disebabkan prinsip ekonomi syariah berbeda dengan prinsip konvensional, dimana prinsip syariah tidak berdasarkan sistem bagi hasil sedangkan prinsip ekonomi konvensional berdasarkan sistem bunga. Prinsip ini memberikan dampak yang luas terhadap praktek pada lembaga keuangan syariah. Dalam perbankan syariah hanya ada tiga produk penghimpun dana yaitu giro, deposito dan tabungan. Ketiga produk tersebut dapat diterapkan mengikuti prinsip atau akad *wadiah*, *mudharabah* atau *qard*. Prinsip wadiah yang diterapkan adalah *wadiah yad dhamanah* karena dalam prinsip ini pihak yang dititipi (bank) bertanggungjawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

Aplikasi prinsip mudharabah dimana penyimpan dana bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola dana). Ada dua tipe *mudharabah*, yaitu *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*. Dalam *mudharabah mutlaqah* (tidak terikat) pemilik dana memberikan kebebasan penuh kepada bank untuk pengelolaan dana tersebut sedangkan *mudharabah muqayyadah* (terikat) adanya penentuan syarat dan pembatasan atas pengelolaan dana dari pemilik dana. Dalam prinsip *qard* bank diasumsikan meminjam dana dari pihak ketiga atau masyarakat.

Produk penyaluran dana yang ditawarkan bank syariah bisa dikelompokkan dalam 3 bentuk yaitu, jual beli, bagi hasil dan sewa. Akad yang bisa digunakan dalam transaksi jual beli antara lain; pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *salam* dan pembiayaan *istishna*. Pembiayaan *murabahah* adalah transaksi jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan. Dalam

transaksi ini bank bertindak sebagai penjual yang menyebutkan jumlah keuntungannya sementara nasabah bertindak sebagai pembeli.

Pembiayaan *salam* yaitu pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari, sedangkan pembayarannya dilakukan di muka. Kebalikan dari pembiayaan *murabahah*, dengan prinsip *salam* bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual. Pembiayaan *istishna* merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Akad *istishna* menurut jumhur fuqaha merupakan suatu jenis khusus dari akad *bai' as-salam*. Pembiayaan *istishna* mirip dengan *salam*, hanya saja dalam *istishna* pembayaran dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali.

Produk penyaluran dana bank syariah dilandasi oleh beberapa prinsip lain yaitu; prinsip sewa (*ijarah*) dan prinsip bagi hasil. Prinsip sewa (*ijarah*) dilandasi adanya perpindahan manfaat oleh itu objek transaksinya adalah jasa. Prinsip bagi hasil bisa menggunakan pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah*. *Musyarakah* adalah suatu perkongsian antara dua pihak atau lebih dalam suatu proyek di mana masing-masing pihak berhak atas segala keuntungan dan bertanggungjawab atas segala kerugian yang terjadi sesuai dengan penyertaan masing-masing.

Pembiayaan *mudharabah* merupakan bentuk kerja sama antara dua pihak dimana atau lebih yang mana pemilik modal mempercayakan sejumlah modal kerja kepada pengelola dengan suatu perjanjian keuntungan. Dalam mempermudah pelaksanaan pembiayaan, biasanya diperlukan akad pelengkap. Akad pelengkap ini adalah akad-akad *tabarru'* yang bisa disebut sebagai akad-akad untuk mencari keuntungan akhirat.

Akad pelengkap yang ada antara lain adalah akad *hiwalah* merupakan akad pemindahan utang atau piutang suatu pihak kepada pihak lain. Tujuan jasa *hiwalah* ini untuk membantu supplier mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Akad pelengkap lain yaitu akad *rahn* (gadai) , akad *qard* (pinjaman), akad *wakalah* (perwakilan) disini bank mewakili nasabah untuk melakukan pekerjaan jasa tertentu seperti transfer uang, inkaso atau pembukuan L/C dan akad *kafalah* (garansi bank).

BMT adalah ringkasan dari Baitul Maal wat tamwil atau Balai Usaha Mandiri terpadu. Sebuah lembaga Keuangan (LKM) yang memadukan kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Kegiatan BMT adalah mengembangkan usaha-usaha produktif dengan mendorong kegiatan menabung dan membantu pembiayaan, juga dapat berfungsi sosial dengan menerima titipan dana sosial untuk kepentingan masyarakat, seperti dana zakat, infaq dan sodaqoh dan mendistribusikannya dengan prinsip pemberdayaan masyarakat sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

Adapun ciri BMT adalah:

1. Berorientasi bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling bawah untuk anggota dan lingkungannya.
2. Bukan lembaga social tetapi dimanfaatkan untuk mengaktifkan penggunaan dana sumbangan social, zakat, infaq, dan sodaqoh, bagi kesejahteraan orang banyak secara berkelanjutan.
3. Ditumbuhkan dari bawah berdasarkan peran partisipasi dari masyarakat sekitar.

4. Milik bersama masyarakat setempat dari lingkungan BMT itu sendiri, bukan milik orang lain dari luar masyarakat itu.
5. BMT mengadakan kajian rutin pendampingan usaha anggota secara berkala yang waktu dan tempatnya ditentukan (biasanya dibalai RW/RT/desa, kantor BMT, rumah anggota, masjid dan sebagainya), biasanya diisi dengan perbincangan bisnis para nasabah BMT, disamping pendampingan mental spiritualnya terutama motifasi berusaha.
6. Menejemen BMT adalah Profesional :
 - a. Manajer minimal D3, dilatih pertama kali 2 minggu oleh PINBUK.
 - b. Administrasi pembukuan dan prosedur ditata dengan sistem manajemen keuangan yang rapi dan ilmiah
 - c. Aktif “menjemput bola “ berangjasana dan berprakarsa.

BMT layak berdiri bila memenuhi kriteria :

1. Ada kemauan maju dan prakara masyarakat
2. Ada praktek rentenir atau lintah darat
3. Ada potensi usaha kecil yang dapat dikembangkan
4. Dari rancangan keuangan diketahui : Adanya modal pendiri. Dana yang disiapkan menutup biaya operasional 3 bulan. Ada sejumlah tokoh yang merasa memiliki dan bertanggung jawab

Penjelasan selanjutnya adalah bagaimana syarat dibentuknya BMT meliputi modal, darimana modal didapatkan, siapa saja anggotanya dan badan hokum apa yang dimiliki koperasi. Adapun proses pendirian BMT adalah sebagai berikut:

1. Pemrakarsa membentuk Panitia Penyiapan Pendirian BMT (P3B) dilokasi komunikasi tertentu : Desa, Kelurahan, Kecamatan, pasar, kawasan transmigrasi, pesisir, lingkungan, perusahaan, Pesantren, atau lainnya.
2. P3B mencari modal awal atau modal perangsang sebesar Rp 50 juta atau minimal Rp 20 juta, untuk segera memulai langkah operasional. Modal ini dapat berasal dari perorangan, lembaga yayasan, BAZIZ, pemda atau sumber lainnya
3. Atau langsung menarik pemodal-pemodal sendiri dari sekitar 20-40 orang dikawasan itu untuk mendapatkan dana urunan, hingga mencapai 20-50 juta (Simpanan Pokok Khusus atau Saham yang nantinya akan diberikan Kompensasi pembagian SHU setiap akhir tahun)
4. Jika calon pemodal telah ada maka dipilih calon pengurus yang ramping (3-5 orang) yang mewakili pendiri dalam mengarahkan kebijakan BMT.
5. Merekrut calon pengelola dan mengikuti pelatihan serta magang dengan menghubungi PINBUK.
6. Melaksanakan persiapan sarana kantor dan perangkat administrasi atau form-form yang diperlukan
7. Menjalankan operasional bisnis BMT

Terakhir diungkapkan tentang prospek pendirian BMT, dari kiprah yang berusaha tumbuh dari bawah, tampak jelas peran BMT dalam membangun ekonomi masyarakat. Secara ringkasan tujuan dan dampak positif yang ditimbulkan antara lain:

1. Menyalurkan dana untuk usaha bisnis dengan sifat mudah, mudah dan bersih.

2. Memperbaiki modal, artinya identik dengan upaya peningkatan taraf hidup.
3. Tempat berlatih manajemen ekonomi dimasyarakat bawah.
4. Menjadi perantara antara pemodal dan penabung dengan pengusaha mikro.
5. Sangat mudah didirikan karena tanpa modal besar, peralatan dan kantor mewah.
6. Sudah ada contoh *Best Practices*, saat ini telah berkembang 3.000 BMT diseluruh Indonesia dengan aset mulai dari puluhan juta hingga puluhan milyar dan telah membantu permodalan dan pendampingan kepada ratusan ribu usaha mikro.

c. Koperasi Syariah

Koperasi syariah adalah salah satu jenis koperasi yang berlandaskan syariah dalam operasionalnya. Adapun fungsi koperasi syariah adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Jenis Koperasi Syariah ada dua, yaitu Koperasi yang bergerak di sektor usaha (Koperasi Usaha) dan Koperasi yang bergerak di sektor Simpan Pinjam (Koperasi Simpan Pinjam). Produk Koperasi Syariah antara lain : Titipan (Wadiah), Jual Beli (Bai'), Bagi Hasil (Syirkah) dan Upah / Fee (Ujrah).

Pengetahuan tentang koperasi syariah diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat di sekitar masjid Al Mukhlisin akan pentingnya lembaga keuangan syariah yang bekerja sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu dengan

pendirian BMT atau Koperasi Syariah masyarakat bisa lebih berdaya dalam mengembangkan ekonomi umat.

B. Alasan Memilih Subyek Dampingan

1. Kondisi Obyektif Masjid

Masjid An-Nur merupakan masjid yang beralamat di jalan Dusun Gentor Desa Candirejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar. Masjid ini memiliki halaman yang sangat luas dan juga kelas-kelas TPQ yang cukup memadai. Terdapat enam ruang kelas TPQ yang di dalamnya terdapat bangku-bangku yang tertata rapi. Di sisi masjid terdapat PAUD dan TK yang diwaqafkan oleh pemilik tanah. Dahulunya di samping-samping masjid hanya tanah kosong, tetapi pada akhirnya ada warga yang berinisiatif untuk mendirikan TK dan PAUD dengan dana shadaqah dari masyarakat desa. Masjid yang berdiri pada tahun 1970 ini sebelumnya hanya terbuat dari bata dan anyaman bambu yang dicat dengan kapur. Hanya sekitar lima sampai tujuh orang yang bisa mengikuti jama'ah di masjid. Dahulunya ada jam gencet yang digunakan untuk mengetahui arah matahari. Masjid ini adalah masjid pusat dari beberapa mushola yang tersebar di dusun Gentor. Hingga saat ini sudah direnovasi dengan baik, dengan lantai marmer dan dinding yang sudah terbuat dari batu bata dan dicat.

Di sekitar masjid belum ada sarana sanitasi seperti tempat pembuangan sampah, sehingga jika ada warga yang ingin membuang sampah mereka hanya membuangnya di tanah sekitar masjid. Warga di sekitar masjid mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Hampir setiap

keluarga di dusun ini, memelihara hewan ternak seperti sapi, kambing, ayam, dan bebek.

Dari segi akses jalan menuju masjid ini sudah mengalami perkembangan yang cukup baik. Jalan yang sebelumnya hanya terbuat dari batu-batuan kecil kini sudah diaspal, bahkan jalannya meski tidak semulus jalan raya alhamdulillah jalanannya dapat dilewati dengan lancar.

TPQ yang ada di masjid An-Nur ini memiliki tenaga pengajar yang diambil dari beberapa warga yang berpengetahuan luas tentang keAl-Qur'an dan agama. Tidak hanya difasilitasi TPQ tetapi masjid An-Nur juga dilengkapi madin untuk memberikan ilmu-ilmu agama pada warga di sekitar masjid yang dilaksanakan di siang hari.

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan, diperoleh informasi keadaan obyektif masjid sebagai berikut:

- a. Masjid Al An-Nur mempunyai beberapa inventaris yang sudah lengkap untuk menjalankan kegiatan dalam masjid tersebut, terutama ketua takmir masjid yang aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan.
- b. Masjid ini digunakan sebagai tempat pengajaran al-Qur'an bagi anak-anak usia balita dan sekolah tiap siang hari setelah ashar. Di depan masjid terdapat kelas-kelas madin yang diadakan setelah dhuhur. Semua kegiatan berjalan aktif setiap senin sampai sabtu.
- c. Jama'ah solat lima waktu yang berasal dari masyarakat sekitar, aktif pada setiap waktu shalat, baik shubuh, dhuhur, ashar, maghrib, isya'.

- d. Berdasarkan dari hasil pendataan yang telah dilakukan, diperoleh klasifikasi keluarga sejahtera sebagai berikut :

TAHAPAN KELUARGA SEJAHTERA

- Keluarga Pra sejahteraan sejahtera I 31 %
- Keluarga Sejahtera II 46 %
- Keluarga Sejahtera III 23 %

JENIS PENDUDUK

- Wanita Hamil / Punya Balita 10 %
- Balita 8 %
- Anak Usia Sekolah 4 % (ditambah sebagian balita dan remaja)
- Remaja 23 %
- Dewasa / Lansia 55 %

Berdasarkan data diatas mayoritas masyarakat merupakan Keluarga Sejahtera II dan didominasi oleh dewasa/lansia.

2. Bentuk Kegiatan

Kegiatan yang kali pertama dilakukan sebelum melakukan pembentukan struktur kepengurusan Posdaya adalah pendataan masyarakat. Kegiatan pendataan masyarakat dilakukan dengan cara mendata setiap Kepala Keluarga (KK) di setiap rumah warga yang menjadi jamaah di masjid AN Nur. Kegiatan ini bertujuan untuk mengamati dan mengetahui terlebih dahulu secara langsung tentang sumber daya manusia setempat dan tingkat kesejahteraan

masyarakat sekitar masjid tersebut untuk lebih memudahkan dalam menjalankan program kerja. Tidak hanya itu dalam kegiatan pendataan masyarakat juga bertujuan untuk memudahkan dalam mengidentifikasi kemampuan masyarakat dalam bidang keorganisasian dan juga tokoh-tokoh yang telah dibentuk sebelumnya sehingga lebih memudahkan pula dalam pembentukan struktur kepengurusan Posdaya yang direncanakan kedepannya. Selain itu dalam pendataan ini juga dapat terlihat potensi desa ini dari segi sumber daya alamnya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar masjid ini, dan pemberdayaan masyarakatnya dapat terealisasi dengan baik. Program kerja yang dirancang bertujuan :

- a. Meningkatkan konsistensi dan keikutsertaan warga sekitar masjid dalam kegiatan keagamaan dan sosial yang berbasis masjid.
- b. Mewujudkan serta menggalakan lingkungan yang bersih, sehat, inovatif, dan produktif di lingkungan masjid.
- c. Meningkatkan motivasi anak-anak lingkungan sekitar masjid dalam pembelajaran ke-Alqur'an serta aspek keagamaan yang lain.
- d. Membenahi paradigma masyarakat dalam menyikapi pola kehidupan baik dari segi agama, pendidikan, pekerjaan, dan kerja keras.

Program-program yang telah dilaksanakan dalam bentuk kegiatan-kegiatan diantaranya :

- a. Mengajar TPQ
- b. Program Bimbingan Belajar

- c. Pembuatan TOGA dan Penanaman Pohon Mangga, Melon, dan Jambu di Belakang Masjid
- d. Pelatihan-pelatihan (Pelatihan Pita Parcel, Bunga Hias, Kripik Daun Singkong Rasa Paru, Permen Susu)
- e. Pemasaran hasil pertanian Gula Kelapa, yang banyak menyerap tenaga kerja di sekitar Desa candirejo
- f. Pembuatan Tong Sampah Semen dan Pembagian Tong Sampah Plastik dan Tong Sampah Ban di sekitar Masjid, TK, dan TPQ
- g. Lomba 17 Agustusan
- h. Mengajar TK A dan TK B
- i. Safari Ramadhan
- j. Pemberian Media Pembelajaran di TK dan PAUD
- k. Kerja Bakti Membersihkan Lingkungan Masjid
- l. Mendirikan Perpustakaan Masjid

3. Sasaran

Dalam kegiatan LPM (Lembaga Pengabdian Masyarakat) ini sasaran utama kami adalah masyarakat di sekitar desa setempat kami berdomisili yaitu Dusun Gentor, Desa Candirejo , Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar.

Yakni lebih khususnya dalam kegiatan:

- a. TPQ

Kegiatan ini diharapkan agar para santri lebih giat untuk mengaji.

- b. Belajar bareng (bimbel)

Kegiatan ini diharapkan agar lebih menyenangkan dan membantu adik-adik untuk lebih memahami dengan pelajaran yang diajarkan di sekolahnya.

c. Penanaman toga, pohon mangga, melon, dan jambu di sekitar masjid.

Kegiatan ini diharapkan agar warga masyarakat desa Bayem lebih sadar bahwasannya tanaman ini sangat menguntungkan dalam kehidupan sehari-hari dan menghijaukan tanah di sekitar masjid.

d. Pelatihan-pelatihan

1. Pembuatan keripik daun singkong rasa paru

Kegiatan ini diharapkan agar warga masyarakat sekitar lebih kaya akan wawasan kuliner dan memberikan pengetahuan tentang dunia usaha. Terlebih dengan sumber daya daun singkong yang melimpah di desa ini dapat mempermudah sistem produksi keripik ini.

2. Pelatihan jenang susu

Diharapkan agar sumber daya alam yaitu susu yang juga melimpah (setiap rumah warga memelihara sapi) agar dapat dimanfaatkan menjadi produk kewirausahaan dengan cara pembuatan jenang susu, dikhususkan kepada ibu-ibu dusun Banturejo. Kegiatan ini diharapkan agar masyarakat bisa berwirausaha mandiri dan mengembangkan potensi yang telah di milikinya.

3. Pelatihan pita parsel dan bunga hias.

Pembuatan pita parsel dan bunga diharapkan masyarakat agar lebih kreatifitasnya supaya potensi pengembangan wilayahnya dimanfaatkan untuk kemajuan masyarakat sekitarnya.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberi wawasan kepada masyarakat yang ada di dusun Banturejo serta melatih kreativitas dalam membuat produk kewirausahaan.

4. Output dan Outcome

a. Output

Kegiatan LPM ini memberikan output diantaranya:

- ✓ Mendukung kegiatan TPQ di Dusun Gentor, Desa Candirejo yang sudah berjalan aktif
- ✓ Mengadakan kegiatan belajar bareng dengan adik-adik di sekitar dusun Banturejo pada malam hari
- ✓ Menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan buah-buahan (melon, jambu, mangga) bagi masyarakat sekitar Desa Candirejo
- ✓ Pemasaran hasil pertanian Gula Kelapa yang banyak dilakukan oleh warga Desa Candirejo perlu ditingkatkan dan dikemas dengan baik agar harga produk gula kelapa dapat bersaing dengan daerah lain.
- ✓ Mengadakan wirausaha bagi masyarakat sekitar Desa Candirejo dengan mengadakan pelatihan pembuatan pita parcel, keripik daun singkong rasa paru dan jenang susu untuk kesejahteraan dan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat
- ✓ Mendirikan perpustakaan masjid
- ✓ Memberikan media pembelajaran pada TK
- ✓ Memberikan sarana sanitasi (tong sampah plastik di sekitar kelas TPQ, tong sampah ban di depan masjid, dan bis sampah di lingkungan masjid)

b. Outcome

Kegiatan LPM ini memberikan outcome bagi masyarakat diantaranya:

- ✓ Memberikan motivasi dan meningkatkan semangat belajar kepada para santri TPQ
- ✓ Memberikan tambahan ilmu pengetahuan kepada adik-adik yang belum mereka dapat dari sekolah atau lembaga lainnya (belajar komputer, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan matematika)
- ✓ Memberikan penghijauan dan sumber daya alam yang menambah ekonomi dan kesehatan masyarakat melalui TOGA dan tanaman buah-buahan
- ✓ Pengetahuan tentang pembelajaran dalam pembuatan jenang susu, keripik daun singkong rasa paru, pembuatan pita parcel, dan bunga hias
- ✓ Meningkatkan taraf kesehatan dan kebersihan masyarakat dengan cara memberi fasilitas berupa tong sampah plastik dan semen di sekitar masjid dan TPQ

C. Deskripsi Proses Kegiatan Kondisi Subyek Dampungan

Proses kegiatan yang ada dilingkungan Dusun Gentor Desa Candirejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blita, seperti yang tergambarkan dibawah ini tentunya sangat menunjang jika didaerah tersebut diadakannya BMT (Baitul Mal wat Tamwil).

Di tempat Pengabdian Masyarakat (PM) kami di Dusun Gentor Desa Candirejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar, ada sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) "Al-Barokah", yang mana tujuan tempat ini didirikan adalah sebagai wadah dalam mengkaji ilmu al-Qur'an yang diperuntukkan untuk anak-

anak kecil di sekitar lingkungan tersebut. Di TPQ ini terdapat \pm 9 pengajar, dengan jumlah santri sekitar 120 anak. Para santri belajar di TPQ ini tanpa di pungut biaya sama sekali tetapi ustadzah-ustadzah di Dusun Gentor Desa Candirejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar, tetap mengajar mereka semua dengan sukarela. Di sisi lain TPQ ini memiliki kelas yang cukup banyak. Terdapat 7 kelas TPQ dengan 1 kelas berada di teras masjid. TPQ ini menampung kurang lebih 15 sampai 20 anak. Kelas-kelas tersebut cukup layak dan nyaman.

Para santri memulai mengaji selesai sholat ashar sekitar pukul 15.30 WIB. Jadi santri terlebih dahulu menunggu sampai jamaah selesai sholat. Mengajar santri mengaji dengan metode *yanbu'a*. Tata cara sebelum memulai mengaji, para santri membaca surat al-fatihah kemudian membaca sholawat nabi selanjutnya membaca do'a sebelum belajar kemudian membaca kalamun dan yang terakhir membaca *sholawat burdah (maulaya)*. TPQ di Dusun Gentor Desa Candirejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar, sudah sangat maju dalam hal ilmu pengetahuan agamanya. Dibuktikan dengan pengetahuan tajwid dan ghorib yang sangat lancar dilantunkan oleh siswa dan siswi TPQ. Selain TPQ juga ada madin yang diadakan pada siang hari yang mengajarkan anak-anak sekolah tentang ilmu-ilmu agama seperti ilmu fiqih, qur'an hadist, dan lain-lain. Di masjid sudah disediakan Al-qur'an yang dapat dimanfaatkan oleh siswa-siswi TPQ yang tidak membawa Al-qur'an. Beberapa hari setelah kedatangan kami, kelompok PM (Pengabdian Masyarakat) kami berpartisipasi dalam mengajar di TPQ sehingga siswa-siswinya lebih bersemangat untuk belajar Al-Qur'an. Akan tetapi, disana kita melihat potensi siswa-siswi TPQ dalam pembelajaran Al-Qur'an sudah cukup baik, dan disitu pula kita cuma hanya mengembangkan potensi dari adik-adik

tersebut. Berbagai pengalaman yang kami dapatkan di TPQ ini salah satunya adalah pada saat ada sebagian santri yang mewakili untuk lomba di Masjid daerah Desa Bacem dalam rangka Nuzulul Qur'an. Kami dan beberapa santri yang mewakili lomba tersebut sehari penuh berlatih untuk persiapan menghadapi lomba. Diantara lombanya yakni, lomba adzan dan lomba tartil. Jadi ada 3 santri yang mewakili lomba tersebut. Nama-nama santri yang mengikuti lomba tersebut adalah adik Nadjah (lomba adzan dan tartil), Mu'an (lomba adzan dan tartil), Azka (lomba adzan dan tartil). Hasil dari lomba itu, adik Nadjah mendapatkan juara 1 lomba adzan sedangkan adik Azka mendapatkan juara harapan 1 lomba adzan. Inilah hasil yang konkret dari adik-adik dalam belajar saat masih di TPQ "Al-Barokah".

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, kita dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa SD yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa SD yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa SD ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya.

Sehingga kami berupaya untuk meningkatkan minat siswa SD dengan mengadakan Bimbingan Belajar Gratis. Disini kami berusaha dengan menciptakan suasana yang nyaman, dan santai sehingga para siswa SD tidak malah menganggap bahwa bimbingan belajar ini membebani mereka. Kami berharap dari kegiatan ini dapat terbentuknya minat para siswa SD untuk lebih

bersenmangat dalam belajar dan mengulang materi yang telah diberi di sekolah, dan mereka kurang memahaminya.

Dengan kegiatan Bimbingan Belajar ini, kami berharap bahwa terjadi perubahan yang tadinya para siswa SD malas dalam belajar, menjadi tertarik dan bersemangat untuk belajar bersama. Dan mengulang beberapa materi yang mereka kurang memahaminya di sekolah, sehingga dapat memahaminya dengan bimbingan belajar ini. Dalam melaksanakan kegiatan ini semua hal yang kita lakukan sangat menarik, tetapi pasti ada hal yang paling menarik dari hal-hal lainnya, seperti dikagumi oleh murid-murid TPQ dan PAUD.

✓ **Pendukung**

1. Hal yang mendukung kegiatan ini adalah besarnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar ini.
2. Adanya kesadaran dari para orangtua untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi putra-putrinya ditengah keterbatasan biaya
3. Adanya keinginan dari orang tua wali murid dan para santri untuk menabung sedikit demi sedikit guna mendapatkan pendidikan yang lebih baik.
4. Banyaknya para donator yang bersedia untuk menyisakan rezekinya membantu para santriwan dan santriwati di TPQ dengan memberikan bea siswa untuk yatim piatu maupun kamu dhu'afa lainnya.
5. Lahan areal masjid yang diwakafkan masih luas sehingga dapat digunakan untuk menambah fasilitas yang lebih produktif.

✓ **Kendala**

1. Tidak adanya tenaga pengajar pengganti saat para Ustadz ataupun Ustadzah berhalangan hadir selesai melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena keterbatasan tenaga pendidik.
2. Pada saatnya dilaksanakan di bulan Ramadhan, kurangnya waktu luang untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar ini karena banyaknya kegiatan di bulan Ramadhan.
3. Sarana penunjang seperti alat-alat tulis maupun media pembelajaran elektronik (computer, laptop, lcd dan sebagainya) lainnya yang sangat minim

✓ **Solusi**

1. Memberikan pengertian kepada remaja karang taruna untuk memberikan bimbingan belajar kepada adik-adik kelas mereka saat sudah tidak ada KKM.
2. Memilih waktu yang benar-benar luang untuk kegiatan bimbingan belajar ini dan mengganggu kegiatan lainnya.

Problem sosial yang terjadi di Dusun Gentor adalah banyaknya pemuda terutama pada usia terdidik di Dusun Gentor banyak yang belum terserap tenaga kerja. Dengan berbagai macam alasan seperti kurangnya biaya untuk melanjutkan pendidikan bagi masyarakat Dusun Gentor yang akan melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Untuk masyarakat yang ingin berwirausaha, alasan klasik yang menjadi kendala adalah terbatasnya modal usaha.

D. Strategi yang dilakukan

Dalam rangka pemberdayaan masyarakat di Dusun Gentor Desa Candirejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar, ada beberapa metode-metode yang perlu dilakukan untuk melakukan sebuah penelitian agar manfaatnya dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Di dalam metode penelitian kualitatif sendiri terdapat 5 karakteristik yang menjadi pokok dalam penelitian tersebut, yaitu :

1. Menggunakan lingkungan untuk sumber datanya.

Misalnya seperti kondisi sosial yang akan dijadikan sebagai kajian utama dalam penelitian. Dengan pergi ke lokasi, kemudian mempelajari dan memahami situasi di sana. Jadi yang diamati sebenarnya tidak jauh dari konteks lingkungan tempat di mana tingkah laku tersebut berlangsung. Dengan terjun langsung ketempat lingkungan masyarakat maka peneliti dapat menarik akar permasalahan yang terjadi di lapangan.

2. Mempunyai sifat deskriptif analitik.

Di sini semua data yang didapat dari lapangan disusun oleh peneliti, kemudian dilakukan analisa dengan membandingkan, mencari hubungan serta menentukan pola dari data aslinya. Dari analisa tersebut nantinya akan disusun dalam bentuk uraian naratif. Proses kegiatan disusun mulai awal sampai akhir sehingga bias menciptakan skema baru untuk sebuah penelitian yang benar-benar bermanfaat.

3. Lebih menekankan pada prosesnya (bukan hasil).

Jadi data yang dibutuhkan lebih berkenaan dengan beberapa pertanyaan seperti mengapa, apa serta bagaimana untuk mengungkap suatu proses dan bukan hasil dari kegiatan. Proses kegiatan sangat bermanfaat untuk pengetahuan dan pengembangan sebuah penelitian apakah penelitian tersebut dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap masyarakat.

4. Bersifat induktif.

Penelitian tidak dilakukan secara deduksi melainkan dimulai dari kondisi lapangan yaitu fakta empirisnya. Bagaimana kejadian sosial masyarakat dapat diamati, dipantau, dianalisis kemudian diambil sebuah kebijakan strategis untuk sebuah saran, masukan, kegiatan, arahan-arahan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat.

5. Mengutamakan makna

Makna yang ditekankan di sini seputar peristiwa. Untuk menggambarkan proses suatu kegiatan pendidikan atas dasar yang terjadi sebenarnya di lapangan untuk bahan kajiannya yang nantinya berguna untuk menemukan kelemahan dan kekurangan pendidikan sehingga bisa ditentukan penyempurnaannya. Menafsir dan menganalisa suatu gejala, fakta serta peristiwa pendidikan yang tengah terjadi di lapangan dalam konteks ruang, waktu dan situasi secara alami. Menyusun hipotesa yang berhubungan dengan prinsip dan konsep pendidikan atas informasi dan data sebenarnya terjadi di lapangan yang berguna untuk kepentingan pengujian lanjutan dengan pendekatan kualitatif

E. Strategi Penelitian yang dilakukan

Strategi penelitian dimanifestasikan pada desain penelitian, sebuah gambaran akan seperti apa penelitian tersebut dijalankan. Secara struktural, desain penelitian memuat isu utama, yaitu:

- (1) Bagaimana desain penelitian akan dihubungkan dengan paradigmayang akan digunakan?
- (2) Siapa dan apa yang akan dipelajari?
- (3) Strategi penelitian apa yang akan digunakan?
- (4) Metode pengumpulan dan analisa apa yang akan digunakan?

Berdasarkan struktur penelitian di atas, maka strategi penelitian menjadi penting untuk mengarahkan bagaimana penelitian tersebut akan dijalankan sesuai dengan alur paradigma yang dipilih. Sebuah strategi penelitian meliputi kemampuan peneliti, asumsi-asumsi yang dimiliki peneliti, serta segala tindakan yang digunakan ketika peneliti mulai menterjemahkan paradigma dan rancangan penelitiannya kepada tindakan mengumpulkan dan menganalisa data. Misalnya pada penelitian yang menggunakan strategi penelitian *case study*/studi kasus maka peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan datanya dengan melakukan wawancara, observasi, dan analisa dokumentasi. Pada studi kasus, paradigma diletakkan pada lokasi yang telah pasti/ tertentu dan metode yang telah pasti pula yaitu menempatkan sebuah kasus sebagai objek dari penelitian. Begitu pula pada bentuk riset strategi yang lain. Tulisan ini hanya akan membahas

tiga bentuk riset strategi yang yaitu *etnografi*, *Participation Action research* (PAR), dan *Focuss Group Discussion* (FGD).

Metode *action research* ini digunakan untuk tidak membuat masyarakat pendampingan sebagai objek, tetapi menjadikannya sebagai subjek penelitian. Masyarakat sendiri yang memahami, menginginkan, dan memecahkan permasalahannya sendiri sehingga ada upaya mandiri untuk menciptakan kesadaran diri bahwa mampu berdikari sendiri. Posisi peneliti lebih sebagai fasilitator bagi masyarakat untuk mencapai cita-citanya dan memberikan jalan keluar bagi mereka untuk memecahkan problematika yang dihadapinya.

Partisipatory Action Reseach (PAR) berbeda dengan etnografi yang menempatkan posisi penelitiersifat pasif terhadap subyek penelitiannya, maka PAR merupakan bentuk penelitian yang sangat berbeda dengan bentuk penelitian participan yang berkembang selama ini. Teknik participan tradisional –mengacu pada partisipasi yang bersifat satu arah– karena hanya bertujuan untuk memahami masyarakat yang diteliti dalam rangkakepentingan akademis sedangkan masyarakatnya tidak mengalami atau memperoleh apapun dari proses tersebut, sedangkan mereka adalah pemilik pengetahuan tersebut. Idealnya terjadi proses pertukaran pengetahuan yang saling menguntungkan antar keduanya, peneliti dan masyarakat yang diteliti. PAR berorientasi proses transformasi sosial melalui penggabungan kegiatan penelitian, pendidikan, dan tindakan. Asumsi dasar dari bentuk penelitian ini adalah:

“those who have been most systematically excluded, oppressed, or denied carry specifically revealing wisdom about the history, structure, consequences, and the fracture points in unjust social arrangement”,

Sehingga PAR merepresentasikan sebuah bentuk pendekatan counter-hegemoni dalam pengetahuan. Berdasarkan asumsi ini maka PAR menggunakan paradigma feminism, postcolonialism, Marxism, dan critical theory. Berdasarkan tujuan tersebut, maka PAR sebagai sebuah strategi penelitian memiliki dua fungsi utama yaitu untuk menghasilkan pengetahuan dan tindakan nyata yang dapat dirasakan manfaatnya oleh kelompok masyarakat tersebut, melalui penelitian, pendidikan, dan aksi yang bersifat sosial, ekonomi, dan politik. Fungsi kedua adalah memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk mengembangkan proses konstruksi pengetahuan yang mereka miliki agar dapat memberikan manfaat bagi seluruh anggota masyarakat. Meminjam istilah Paulo Freire sebagai *conscientification* –proses membangun kesadaran bersama melalui pengenalan diri sendiri dan melakukan refleksi. Fungsi ini hanya dapat dicapai melalui suatu komitmen bersama untuk bekerjasama semua unsur yang terlibat. Peneliti sebagai penggagas proses ini berperan sebagai agen perubahan, ia terikat pada etika untuk bersikap demokratis dan menghargai kearifan lokal masyarakat tersebut.

F. Bentuk-bentuk Kegiatan

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami merekomendasikan beberapa pengurus masjid An Nur. Disini pembentukan tersebut dijadikan dalam struktur keorganisasian posdaya ini demi terselenggaranya kegiatan ini. Sehingga dapat dijadikan sebagai kontinuitas tersendiri dan menjadi keberlanjutan pengembangan pemberdayaan dalam lingkungan masjid ini. Berdasarkan hasil pembahasan dalam kegiatan kami di Masjid An Nur, kami telah melaksanakan segelintir kegiatan yang dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia. Tidak hanya itu dalam setiap kegiatan tersebut kami juga tidak melupakan mengembangkan sumber daya alam yang menurut kami dapat dijadikan peluang ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dan hasil dari peningkatan kualitas sumber daya alam tersebut juga untuk menjaga ekosistem serta tetap menjaga keseimbangan keanekaragaman hayati yang terkandung dalam komponen sumber daya alam di Dusun Gentor Desa Candirejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar tersebut.

Dan pada hakikatnya kami dalam kelompok pengabdian masyarakat ini, selalu mengembangkan segala potensi yang bersifat strategis dan inovatif berbasis masjid. Jadi kami tidak hanya mengembangkan potensi non religinya saja, melainkan peningkatan mutu spiritualitasnya juga tetap dijaga bahkan dikembangkan menjadi lebih baik. Kami juga berharap apa yang sudah kami berikan ke masyarakat akan berjalan dan berkembang menjadi sumber ekonomi bagi warga Dusun Gentor Desa Candirejo, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar..

G. Pihak-pihak yang terlibat (*Stakeholders*) dan Bentuk keterlibatannya

1. Tim Peneliti

- a. Pengumpulan Data
- b. Pembuat Desain Aksi
- c. Pelaksana Pelatihan
- d. Pelaksana Monitoring dan Evaluasi
- e. Pembuat Desain Tindak Lanjut
- f. Perluasan jaringan untuk komunikasi dan komitmen
- g. Bantuan materi secukupnya untuk menunjang kegiatan

2. Masyarakat

- a. Pelaksana desain Program Aksi
- b. Pelaksana Aksi Perubahan cara hidup
- c. Pemanfaatan potensi sumberdaya yang ada
- d. Berperan aktif melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dan disepakati bersama.

3. Tokoh masyarakat sebagai pendamping

- a. Penyuluh Kegiatan Bidang Keagamaan
- b. Pelaksana evaluasi dan monitoring tentang pola hidup
- c. Pembuat desain Indikator lingkungan sekitar masyarakat.
- d. Sebagai mediator komunikasi antara para peneliti dengan masyarakat untuk mensinkronisasi pelaksanaan kegiatan.

Lampiran-lampiran

1. Dokumentasi kegiatan di lapangan



Gambar 1. Sambutan Ketua Takmir An-Nur Bapak Nur Ahmadi dalam acara musyawarah program pemberdayaan di Dusun Gentor



Gambar 2. Sambutan Kepala Desa Bapak Gianto dalam acara musyawarah program pemberdayaan di Dusun Gentor

2. Dokumentasi peserta yang hadir



Gambar 3. Para santriwan dan santriwati TPQ An-Nur dalam acara musyawarah program pemberdayaan di Dusun Gentor



Gambar 4. Para Warga Dusun Gentor di Masjid An-Nur dalam acara musyawarah program pemberdayaan di Dusun Gentor

3. Dokumentasi kegiatan peneliti lainnya.



Gambar 5. Santunan kepada santriwan dan santriwati TPQ An-Nur dalam acara musyawarah program pemberdayaan di Dusun Gentor



Gambar 6. Santunan kepada santriwan dan santriwati TPQ An-Nur dalam acara musyawarah program pemberdayaan di Dusun Gentor



Gambar 7. Keakraban Peneliti, Aparatur Desa, Takmir dengan santriwan dan santriwati TPQ An-Nur dalam acara musyawarah program pemberdayaan di Dusun Gentor



Gambar 8. Keakraban Peneliti, Aparatur Desa, Takmir Masjid An-Nur dalam acara musyawarah program pemberdayaan di Dusun Gentor



SILATURRAHMI PENGABDIAN MASYARAKAT

Kepada :

Yth. Bpk/Ibu/Sdr. _____

Di

Tempat.

Maestro Komputer, Selatan Dealer Suzuki Sidorejo



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan memohon Rahmat dan Ridho Allah SWT, Kami mengharap kehadiran Bapak /
Ibu dan Saudara pada acara :

***Silaturrahmi Pengabdian Masyarakat oleh Team Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang***

yang Insya Allah akan kami laksanakan pada :

Hari : Ahad (Minggu)
Tanggal : 6 Desember 2015
Pukul : 10:00 WIB
Tempat : MASJID AN NUR Gentor Utara, Candirejo
Ponggok - BLITAR

Merupakan suatu kehormatan dan kebahagiaan bagi kami apabila Bapak/ Ibu dan
Saudara berkenan hadir untuk memberikan do'a dan berpartisipasi dalam acara ini

Teriring do'a "Jazaakumullah Khoiron Katsiro",

Atas kehadiran serta do'a Bapak /Ibu dan Saudara, kami mengucapkan banyak terima
kasih.




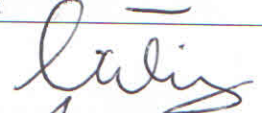
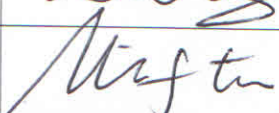
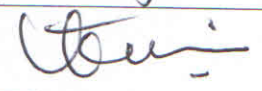
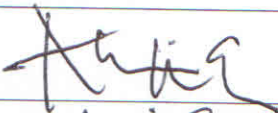
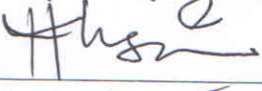

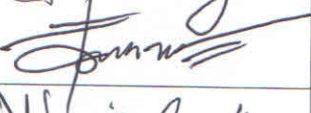

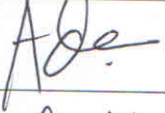
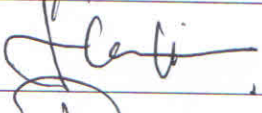

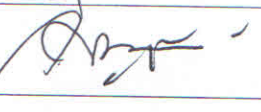
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hormat Kami

Ketua Team : Syahirul Alim, SE.,MM
Anggota: 1. Dr.H. Misbahul Munir, Lc.,MEi
2. Ahmad Sidi Pratomo, SHI.,MA

DAFTAR HADIR PESERTA PENYULUHAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

NO	NAMA	PEKERJAAN	TANDA TANGAN
1.	Grauto	Kepala Desa	Grauto
2.	Nur Ahmadi	Sekdes	Nur
3.	Ahmad Sanusi	Tahmir	Ahmad
4.	Supriyanto	Tahmir	Supri
5.	Ilham Supangat	Tahmir	Ilham
6.	Abdul Basith	Ust. TPQ	Basith
7.	Amin Hidayat	Ust. TPQ	Amin
8.	Ummy Salamah	Ustadz. TPQ	Ummy
9.	Nadira Khumaira	Ustadz. TPQ	Nadira
10.	Azka Latifa Habibah	Santriwati	Azka
11.	Rahman An Nadjah	Santriwan	Rahman
12.	Muh. Mun'an	Santriwan	Mun'an
13.	Sugeng Riyadin	Santriwan	Sugeng
14.	Andi Mahesa	Santriwan	Andi
15.	Mariatul Qibtyah	santriwati	Mariatul
16.	Eliya Fahrani	santriwati	Eliya
17.	Fina Syagila A'la	santriwati	Fina
18.	Erika Rahmadina	santriwati	Erika
19.	Yulis Megananda	santriwati	Yulis
20.	Ahmad Izzamuddin	santriwan	Ahmad

NO	NAMA	PEKERJAAN	TANDA TANGAN
21.	Fitrah Alamsyah	santriwan	
22.	Diana Tinurmayana	santriwati	
23.	Siti Aminah	santriwati	
24.	Laili Anggraeni	santriwati	
25.	Miftahul Jannah	santriwati	
26.	Annisah Yaumil Arofa	santriwati	
27.	Atigah Ramadhani	santriwati	
28.	Muh. Ikhsan	santricen	
29.	Endang Listiyani	santriwati	
30.	Fifi Nurjanah	santriwati	
31.	Nazla Barohah	santriwati	
32.	Adi Saputo	santriwan	
33.	Eka Wijaya	santriwan	
34.	Dina Lari Dewi	santriwati	
35.	Mahendra Wijaya	santriwan	

Blitar, 6-12-2015

Mengetahui,

Ketua Tim Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Gentor, Desa Candirejo
Kecamatan Pongok – Kabupaten Blitar



Syahrul Alim, SE., MM

NIP. 197712232009121002